

# Analisis kesulitan dalam memahami teks fiksi bahasa Indonesia kelas iii di sekolah dasar

N I Sari\*, Rukayah<sup>2</sup>, and S Kamsiyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[nurika.sari99@gmail.com](mailto:nurika.sari99@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to identify difficulties in understanding fictional texts and the factors causing difficulties in understanding Indonesian fictional texts in grade 3 of SD N Girimargo 1. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. Sources of data in this research are the teacher of grade 3 and the students of grade 3 amounting to 6 students. The data collection technique was done by interviews, tests, and documents. The results of this research indicate that difficulties in understanding fictional texts are that students have difficulty in determining the theme of the story, interpreting the vocabulary of the story, analyzing the moral of the story, concluding the story and retelling the story that has been read. Factor that causes is the learning of Indonesian fictional texts which includes the methods and media used by the teacher, and also caused by psychological factors and fatigue factor felt by students when learning Indonesian fictional texts. The results of this research are intended to develop students' reading comprehension skills so that the difficulties experienced by students can be resolved and can be used as a basis for more relevant research.*

**Kata kunci:** *learning difficulties of students, fiction text, elementary school.*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya [1]. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki ruang lingkup yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis [2]. Membaca memiliki peranan penting bagi setiap manusia sebab berbagai kegiatan manusia dilakukan dengan keterampilan membaca, melalui membaca manusia bisa mengetahui dan memahami informasi yang ingin didapatkan [3]. Membaca merupakan suatu proses kegiatan mengamati dan memahami teks yang dilakukan oleh pembaca guna memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis hingga terbentuk suatu pengetahuan dan pengalaman dalam ingatan pembaca [4,5,6]. Saat membaca siswa tidak hanya membutuhkan indra penglihatan, tetapi juga pemahaman isi untuk memperoleh informasi dari teks [7]. Kemampuan membaca harus mendapat sorotan perhatian terutama saat siswa masih mengenyam pendidikan di sekolah dasar agar kelak keterampilan membaca siswa berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mujaddid (2015) bahwa membaca penting dalam kehidupan manusia yang kompleks karena dalam setiap aspek kehidupan manusia selalu melibatkan kegiatan membaca [8]. Kemampuan membaca menjadi salah satu syarat penting untuk meningkatkan

pengetahuan siswa yang mana juga diimbangi dengan kemampuan memahami agar mampu menguasai materi. Oleh sebab itu, membaca pemahaman menjadi kunci utama yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran dalam mata pelajaran yang lain. Membaca pemahaman merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang dalam memahami teks bacaan guna memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis [4,9,10]. Pemahaman terhadap suatu bacaan diperoleh dan disajikan dalam pembelajaran berbasis teks seperti teks fiksi anak yang merujuk pada kurikulum 2013.

Pada mata pelajaran ini terdapat berbagai macam materi yang diajarkan kepada siswa, salah satu contohnya adalah teks fiksi. Teks fiksi merupakan karya sastra yang memiliki isi teks bersifat imajinasi atau rekaan, suatu hal yang tidak nyata sehingga tidak mesti digali kebenarannya di dunia nyata [11,12]. Meskipun teks fiksi bukan cerita nyata dan hanya imajinasi pengarang tetapi teks fiksi tetap dapat diterima di akal dan mengandung nilai karakter yang dapat dicontoh di keseharian hidup seseorang. Teks fiksi yang disajikan dalam kurikulum 2013 khususnya pada kelas III berupa cerita fiksi anak seperti dongeng dan fabel. Teks fiksi ini disajikan guna menarik minat siswa ketika membaca terutama dalam melatih kemampuan memahami siswa. Teks fiksi di sekolah dasar mengajarkan siswa berimajinasi di dunia anak dan memberikan nilai moral yang terkandung dalam cerita secara tersirat. Teks fiksi anak direkomendasikan pada siswa untuk proses pembelajaran karena teks fiksi ini mengandung unsur khayalan atau imajinasi yang sesuai dengan karakteristik usia anak yang dijadikan pengantar informasi bagi siswa. Teks fiksi anak secara khusus dipelajari di sekolah dasar guna menarik minat siswa dalam pembelajaran membaca termasuk dalam melatih kemampuan memahami siswa.

Lemahnya keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi salah satu kendala untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa mengalami kendala dalam mencapai tujuan belajar yang disebabkan adanya hambatan dari faktor internal maupun faktor eksternal [13,14]. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap proses siswa dalam mencapai tujuan belajar maupun prestasi belajar siswa [15]. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi pada tahun 2016, ditemukan informasi bahwa kesulitan belajar siswa dalam membaca telah dialami siswa sejak kelas I dan berlanjut di kelas II SD, dan terus berlanjut pada kelas selanjutnya jika kegiatan membaca tidak dilakukan dengan metode yang tepat [16]. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 September 2020 dengan guru kelas III diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca dan tidak mampu memahami isi bacaan khususnya pada teks fiksi karena memerlukan daya imajinasi yang tinggi. Siswa yang mengalami kendala tersebut juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari teks dengan benar dan kesulitan dalam menyimpulkan isi teks yang telah dibaca. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 September 2020 dengan 5 siswa yang dipilih secara acak diperoleh informasi bahwa mereka ada yang belum cukup lancar membaca dan ada yang sudah lancar dalam membaca tetapi belum mampu memahami teks yang dibaca, kebanyakan dari mereka tidak mengerti solusinya. Mereka belum mampu mengerti arti sebagian besar kata dalam bacaan. Sedangkan berdasarkan hasil tes yang telah dikerjakan, 5 siswa tersebut salah dalam menjawab pertanyaan nomor lima yaitu menceritakan ulang teks yang telah dibaca dengan bahasanya sendiri dalam beberapa kalimat.

Kesulitan dalam membaca pemahaman tentu berpengaruh pada keterampilan berbahasa lainnya karena memiliki peranan dalam menunjang keterampilan berbahasa yang lain. Selain itu, membaca pemahaman juga dibutuhkan untuk menguasai mata pelajaran lainnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kesulitan beserta penyebab yang dialami siswa dalam membaca pemahaman karena jika pada jenjang pendidikan sekolah dasar kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki anak kurang, maka siswa akan mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam menguasai berbagai disiplin ilmu di kelas-kelas berikutnya. Berdasarkan paparan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan dalam memahami teks fiksi bahasa Indonesia kelas III serta penyebab dari kesulitan dalam memahami teks fiksi bahasa Indonesia kelas III SD N Girimargo 1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru

dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD N Girimargo 1 di Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dari realita yang terjadi di lapangan [17]. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa pada pemahaman bacaan teks fiksi khususnya cerita fabel pada kelas III beserta penyebabnya. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III SD N Girimargo 1 sebanyak 6 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara *purposive* berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya [17]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik tes, dan teknik dokumen. Wawancara dilakukan dengan 6 siswa kelas III dan guru kelas III. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis berbentuk essay. Teknik dokumen dalam penelitian meliputi fotokopi pengerjaan tugas-tugas siswa pada materi teks fiksi dan penilaian tengah semester siswa serta profil sekolah. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasar hasil analisis data diperoleh kesulitan yang dialami siswa dalam memahami teks fiksi adalah sebagai berikut.

Pada kesulitan menentukan tema dalam cerita hampir seluruh subjek belum mampu menentukan tema dalam cerita dengan tepat. Hal ini tampak pada hasil pekerjaan subjek pada teks pertama dan teks kedua. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan membutuhkan bimbingan dari guru. Merujuk pada hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih merasa kesulitan dan kebingungan dalam menentukan tema karena siswa belum memahami sepenuhnya terkait tema. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mirasanthi, dkk bahwa siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi tema [4]. Nurgiyantoro menyatakan bahwa penyebab dari belum tepatnya siswa dalam menentukan karena tema tidak tercantum secara eksplisit dan siswa merasa tidak memahami cerita, untuk menentukan tema yang tersembunyi di balik cerita pembaca perlu membaca cerita secara berulang-ulang kemudian menemukan konflik utama yang dihadapi oleh tokoh utama karena umumnya tema erat berkaitan dengan konflik yang terjadi pada cerita tersebut [11].

Pada kesulitan menyebutkan tokoh beserta sifat tokoh sebagian besar subjek sudah mampu menyebutkan tokoh dan sebagian subjek belum mampu mengidentifikasi sifat tokoh yang ada dalam cerita dengan tepat. Hal tersebut tampak dari hasil pekerjaan subjek pada teks pertama dan kedua dan hasil wawancara subjek. Serta pada dokumen hasil pengerjaan pada Penilaian PTS sebagian siswa masih salah dalam mengidentifikasi sifat tokoh. Pada hasil wawancara dengan guru juga terungkap bahwa sebagian siswa ada yang sudah bisa dan ada yang belum bisa menyebutkan tokoh dan sifat tokoh dalam cerita. Siswa masih memiliki pengetahuan bahwa sifat hanya terdiri dari baik dan jahat, rata-rata siswa juga belum menyebutkan sifat dari masing-masing tokoh pada teks kedua. Kemampuan siswa dalam memahami cerita juga dipengaruhi oleh hambatan dari dalam diri siswa seperti kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013) bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal yaitu faktor psikologis yang meliputi intelegensi siswa, perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari, dan sebagainya [15].

Pada kesulitan menganalisis informasi isi yang ada dalam cerita sebagian besar subjek belum mampu dalam menganalisis informasi isi yang ada dalam cerita terutama dalam menganalisis

penyebab permasalahan dalam cerita terjadi sedangkan dalam menyebutkan sikap yang dapat ditiru seluruh subjek sudah mampu menuliskan jawaban dengan tepat. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pekerjaan subjek pada teks pertama dan kedua serta hasil pengerjaan pada tugas buku LKS dan PTS. Pada saat wawancara guru juga mengungkapkan bahwa kemampuan individu masih tergolong rendah dalam membaca pemahaman sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis informasi isi dalam cerita. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Liliani yang menemukan bahwa siswa masih sukar dalam menganalisis informasi tersirat maupun tersurat dalam bacaan [18].

Pada kesulitan memaknai kosakata yang ada dalam cerita sebagian besar subjek belum mampu memaknai kosakata yang ada dalam cerita. Hal tersebut tampak pada hasil pekerjaan subjek pada teks pertama dan kedua. Merujuk pada hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa belum mengerti arti dari beberapa kosakata dalam cerita dan masih kebingungan dalam menjelaskan arti dari kosakata tersebut dalam bentuk persamaan kata. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam memaknai kosakata beberapa siswa masih belum bisa memaknai/memahami kosakata yang sulit sehingga guru harus menjelaskan atau mencari contoh gambar dari kosakata tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Shehu (2015) yang menunjukkan bahwa kosakata baru dalam bacaan sering menjadi hambatan besar bagi siswa dalam memahami suatu bacaan [19].

Pada kesulitan menganalisis amanat dalam cerita hampir seluruh subjek belum mampu menganalisis amanat dalam cerita. Hal ini dapat dilihat pada hasil pekerjaan subjek pada teks pertama dan kedua. Hal tersebut juga tampak pada hasil pengerjaan subjek pada buku LKS dan PTS yang masih belum tepat dalam menganalisis amanat/pesan moral dalam cerita. Dalam hasil wawancara guru juga menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis amanat siswa masih membutuhkan bantuan dan bimbingan guru. Menganalisis amanat membutuhkan kemampuan pemahaman yang tinggi terhadap isi cerita karena amanat tidak selalu tersurat dalam cerita. Hal ini sependapat dengan Nurgiyantoro (2018) bahwa untuk memahami atau menafsirkan amanat dapat dilakukan melalui peristiwa, sikap dan tingkah laku tokoh dalam cerita ketika menghadapi konflik atau permasalahan dalam cerita karena umumnya amanat disampaikan melalui berbagai hal tersebut [11].

Pada kesulitan menyimpulkan isi cerita keseluruhan subjek belum mampu menyimpulkan isi cerita dengan baik. Seluruh subjek rata-rata menuliskan kalimat yang ada dalam bacaan dalam menjawab kesimpulan cerita. Hal ini tampak dari hasil pekerjaan subjek pada teks pertama dan kedua. Seluruh subjek belum menyimpulkan isi cerita dengan baik karena masih merasa kebingungan dalam menentukan kata penting yang bisa digunakan untuk menyimpulkan suatu cerita. Dalam menyimpulkan cerita, siswa harus memahami isi cerita terlebih dahulu sebelum merangkai kata untuk menyimpulkan isi cerita. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2017) bahwa untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan harus memahami isi dari bacaan terlebih dahulu [10].

Pada kesulitan menceritakan ulang cerita yang telah dibaca keseluruhan subjek belum mampu menceritakan ulang cerita yang telah dibaca dengan urut dan runtut. Hasil pekerjaan seluruh subjek dalam menceritakan ulang cerita subjek hanya menceritakan sebagian kecil dari isi cerita. Hal ini dapat dilihat pada hasil pekerjaan subjek pada teks pertama dan kedua. Dari hasil wawancara guru juga menyatakan bahwa siswa belum bisa menceritakan ulang cerita yang telah dibaca karena siswa menganggap menceritakan kembali berarti harus menghafal seluruh cerita. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mirasanthi, dkk yang menunjukkan bahwa siswa kerap mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya dan merangkai kata menjadi kalimat yang utuh [4].

Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam memahami teks fiksi yang dialami oleh siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor penyebab kesulitan dalam memahami teks fiksi yang dialami oleh siswa meliputi indikator sebagai berikut. Pada faktor pembelajaran terkait materi teks fiksi, sebagian subjek yang merasa sedikit sulit dalam pembelajaran teks fiksi dan tidak selalu memahami penjelasan materi oleh guru yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks fiksi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Slameto (2013) bahwa guru mengajar dengan metode ceramah saja dapat membuat siswa menjadi

bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Selain itu, Slameto juga menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat akan memperlancar siswa dalam menerima pelajaran dan menguasainya [15].

Pada faktor kondisi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks fiksi, sebagian subjek belum terlalu lancar dalam membaca khususnya pada kosakata yang belum pernah dibaca. Hasil wawancara dengan guru kelas III menyatakan bahwa minat membaca yang dimiliki siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman tergolong rendah. Kemampuan akademik siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami teks fiksi masih tergolong rendah dan dari nilai sehari-hari belum lulus KKM. Hasil belajar siswa juga tidak maksimal dan masih ada yang di bawah KKM karena sebagian besar materi pelajaran dimulai dari membaca dan harus memahami materi yang ada. Sikap siswa ketika pembelajaran teks fiksi, beberapa siswa tidak memperhatikan dan ramai dengan teman, bercerita dengan teman, ikut bercerita tetapi tidak sesuai dengan tema, dan ada yang diam saja tetapi seperti kosong dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Liliani yang menunjukkan bahwa faktor intelegensi dan faktor psikologis mempengaruhi kemampuan siswa sehingga siswa mengalami kesulitan tersebut [18]. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013) bahwa faktor psikologis yang meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, dan motivasi serta faktor kelelahan berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang akan dialami siswa [15].

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh simpulan bahwa kesulitan belajar siswa dalam memahami teks fiksi kelas III SD N Girimargo 1 Sragen tahun ajaran 2020/2021 adalah siswa masih kesulitan dalam menentukan tema cerita, memaknai kosakata dalam cerita, menganalisis amanat cerita, menyimpulkan isi cerita, dan menceritakan ulang cerita yang telah dibaca. Kesulitan ini dapat dilihat pada hasil pekerjaan siswa yang masih belum tepat dalam menjawab pertanyaan pada indikator tersebut. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa siswa masih kurang mampu dalam memahami teks fiksi yang telah dibaca. Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam memahami teks fiksi adalah pembelajaran teks fiksi bahasa Indonesia yang meliputi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar terbatas dan kurang bervariasi pada saat pembelajaran luring, selain itu juga disebabkan oleh faktor psikologis yang meliputi faktor intelegensi yang tergolong rendah, perhatian siswa terhadap pembelajaran kurang, minat siswa dalam membaca yang rendah, dan motivasi belajar yang cukup rendah serta faktor kelelahan yang dirasakan siswa ketika pembelajaran teks fiksi bahasa Indonesia. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan siswa.

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan menambah wawasan keilmuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya dalam teks fiksi dapat menjadi lebih baik sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi. Kemudian implikasi praktisnya yaitu hasil penelitian yang berupa kesulitan dalam memahami teks fiksi yang dialami siswa beserta faktor penyebabnya diharapkan dapat memacu guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan strategi, model, ataupun metode yang efektif serta menggunakan media yang menarik agar siswa memiliki minat lebih tinggi dalam membaca dan belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks fiksi.

#### **5. Referensi**

- [1] U Khair 2018 Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI *Ar Riyah J. Pendidik. Dasar* **2(1)** 81-98
- [2] O Farhrohman 2017 Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI *J. Prim* 9(1) 23-33
- [3] S Yolanda, R Winarni, and F Purnama 2019 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non - Examples Dengan Media Visual Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **7(1)**
- [4] K G Mirasanthi, I M Suarjana, and N N Garminah 2016 Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan *J. PGSD Univ.*

*Pendidik. Ganesha* **4(1)** 1–10

- [5] N Pandawa, Hairudin, and M Sakdiyah 2009 *Pembelajaran Membaca* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- [6] R K Fatmasari and H Fitriyah 2018 *Keterampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan)
- [7] F H Lukluk and Karsono 2020 Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar *J. Pendidik. Dasar* **8(1)**
- [8] F Mujaddid, Riyadi, and Matsuri 2015 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Drta (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **4(3)**
- [9] Fuzidri, H E Thahar, and Abdurahman 2013 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam *J. Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* **2(3)** 108–120
- [10] A Subekti, J Indrastoeti, and Matsuri 2017 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi QAR (Question Answer Relationship) *J. Didakt. Dwija Indria* **5(1)**
- [11] B Nurgiantoro 2018 *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- [12] F Aziez and A Hasim 2012 *Analisis Fiksi* (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan)
- [13] Lusiana and B Hutahaean 2019 Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Kurikulum 2013 Di Smp Santo Thomas 3 Medan *J. Pendidik. Bahasa Indonesia & Sastra* **2(2)** 96–108
- [14] W Angranti 2016 Problematika Kesulitan Belajar Siswa *Gerbang Etam* **10(1)** 28–37
- [15] Slameto 2013 *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- [16] Fauzi, “Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 32, no. 2, pp. 95–105, 2018.
- [17] A M Yusuf 2017 *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana)
- [18] O Liliani 2016 Identifikasi Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 Di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2 *J. Widia Ortodidaktika* **5(8)**
- [19] I Shehu 2015 Reading Comprehension Problems Encountered by Foreign Language Students, Case Study: Albania, Croatia *Acad. J. Interdiscip. Stud.* **4(1)** 91–96